# Strategi Manajemen Event Cherrypop Festival 2022 Oleh iKonser

Khoirul Atfifudin

Universitas Mercu Buana Yogyakarta [atfifudin24@gmail.com](mailto:atfifudin24@gmail.com)

# ABSTRAK

*Banyak event organizer yang kerap membuat banyak acara di di Yogyakarta, salah satunya adalah iKonser. iKonser berhasil mengadakan acara musik bernama Cherrypop Festival pada Sabtu, 25 Juni 2022 di panggung Alpha Bravo, Bantul, Yogyakarta. Cherrypop Festival 2022 menyuguhkan panggung musik dengan menampilkan band-band yang menjadi subkultur anak muda. Ada aktivasi penunjang lainnya, berupa pop up market, siggning session, Rekam Skena, dan lain sebagainya. Di balik kesukseskan acara itu, tentu ada strategi manajemen event yang dilakukan oleh iKonser. Penelitian ini mengunakan metode kualitatif dengan paradigma post-positivisme. Penelitian ini berfokus pada strategi manajemen event yang dilakukan oleh iKonser dalam mengelar Cherrypop Festival 2022. Lokasi penelitian ada pada kantor iKonser. Kerangka teori yang digunakan memakai teori manajemen event dari Joe Goldblatt yang meliputi, Research, Design, Planning, Coordination, dan Evaluation. Hasil dari penelitian ini mengambarkan bahwa iKonser dalam mengarap Cherrypop Festival 2022 telah melakukan lima tahapan yang dikemukana oleh Joe Goldblatt antara lain Research, Design, Planning, Coordination, dan Evaluation. Research yang dilakukan adalah berangkat dari hal-hal yang menjadi target pasar, lalu Design yang dimaksud adalah membuat konsep yang menarik, Planning adalah melakukan berbagai persiapan untuk menunjang keberhasilan event, Coordination adalah melakukan koordinasi dan pembagian tugas, serta yang terakhir Evaluation adalah dengan mengevaluasi hal-hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan sebagai bagian pembelajaran untuk kedepannya.*

**Kata kunci:** *Manajemen Event, Cherrypop Festival 2022, iKonser*

# Abstract

*Many event organizers often make many events in Yogyakarta, one of which is iKonser. iConcert successfully held a music event called Cherrypop Festival on Saturday, June 25, 2022 at the Alpha Bravo stage, Bantul, Yogyakarta. Cherrypop Festival 2022 presents a music stage featuring bands that are a subculture of young people. There are other supporting activations, in*

*the form of pop up markets, siggning sessions, Record Schemes, and so on. Behind the success of the event, of course there is an event management strategy carried out by iKonser. This research uses qualitative methods with the paradigm of post-positivism. This research focuses on the event management strategy carried out by iConcert in holding Cherrypop Festival 2022. The research location is at the iConcert office. The theoretical framework used uses event management theory from Joe Goldblatt which includes, Research, Design, Planning, Coordination, and Evaluation. The results of this study illustrate that iConcert in rapping Cherrypop Festival 2022 has carried out five stages proposed by Joe Goldblatt, including Research, Design, Planning, Coordination, and Evaluation. The research carried out is to depart from things that are the target market, then the Design in question is to make an interesting concept, Planning is to make various preparations to support the success of the event, Coordination is to coordinate and distribute tasks, and finally Evaluation is to evaluate things that are advantages and disadvantages as part of learning in the future.*

**Keywords:** *Event Management, Cherrypop Festival 2022, iKonser*

# PENDAHULUAN

Pekembangan dunia event musik dewasa ini berjalan dengan sangat masif. Wisata bukan hanya sekadar diidentikan dengan seseorang pergi ke pantai, gunung, maupun tempat-tempat lain untuk menikmati pemandangan di sana. Menikmati suatu acara musik juga tergolong menjadi bagian dari wisata kreatif di era dewasa ini. Untuk menikmati suatu acara musik, ada pihak di balik layar yang mengorganisir penyelenggaraan acara musik atau event yang disebut sebagai event organizer agar terciptanya acara yang terorganisir. Tanpa adanya event organizer tentu suatu acara tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Para event organizer inilah dalam mengelar event memakai istilah manajemen event.

Salah satu hal yang bisa diterapkan atau diimplementasikan dalam proses manajemen event adalah dengan menyelenggarakan sebuah acara musik. Bisa dikatakan antusias dari masyarakat terhadap acara musik terbilang bagus dari waktu ke waktu. Terbukti acara musik pasca pandemi justru berdebaran di berbagai kota yang ada di Indonesia, bahkan dalam kurun satu waktu terdapat acara musik yang diadakan secara bersamaan dengan menghadirkan banyak pengunjung. Banyaknya acara musik yang diselenggarakan di berbagai kota itu tentunya

membawa angin segar bagi segala sektor, terutama ekonomi. UMKM sekitar menjadi incaran para pengunjung acara musik.

Kota yang kerap menyelenggara musik adalah Yogyakarta. Tentu ragamnya acara musik di Yogyakarta itu tidak bisa dilepaskan dari banyaknya muda-mudi yang berkecimpung di Yogyakarta serta ditambah lagi dengan budaya berkesenian musik di Yogyakarta terus tumbuh, beregenerasi, beragam. Salah satu acara musik memiliki konsep kuat, yakni Cherrypop Festival, sebuah acara yang pertama kali digelar pada 25 Juni 2022 di Panggung Alpha Bravo Bantul, Yogyakarta. Cherrypop Festival 2022 memiliki tajuk “Cherrypop Fun”, dengan menyuguhkan acara yang berkaitan semua interaksi sosial yang memiliki basis subkultur serta budaya populer. Hal

Pembeda dan daya tarik yang penulis maksud adalah event ini menyuguhkan *line up* yang menjadi subkultur anak muda, pop up market, screening film dokumenter bernama Rekam Skena, serta pameran seni rupa. Cherrypop menjadi wadah komunikasi musik dengan menyuguhkan line up yang multi-genre, tidak terbatas pada genre tertentu saja. Band-band itu antara lain adalah Silampukau, Teenage Death Star, Melancholic Bitch, The Dare, Kamar Jiwa, Smaratantra, Skandal, Sangkakala, dan Menjelang Pagi. Beberapa band yang tampil di Cherrypop Festival 2022 adalah berasal dari open submition program iKonser seperti halnya band Menjelang Pagi, Smaratantra, dan Kamar Jiwa. Sedangkan band lain diambil dari wilayah barat Pulau Jawa yakni Teenage Death Star (Jakarta), dan di ujung timur Pulau Jawa diambil band bernama The Dare (Lombok). Untuk band tuan rumahnya (Yogyakarta) adalah Skandal, Melancholic Bitch, dan Sangkakala.

Adapun untuk aktivasi seninya mereka mengandeng dosen dari Telkom Purwokerto, yakni Arsita Pinandhita. Ada juga pop up market yang berkolaborasi dengan Jogja Records Store Day yang merupakan komunitas pelapak/penjual rilisan fisik yang ada di Yogyakarta. Tidak dilepaskan juga ada pop up market yang mengandeng UMKM yang ada di Yogyakarta. Mereka menjual berbagai hal logistik untuk mengakomodir para penonton yang ingin membeli makanan/minuman dalam Cherrypop Festival 2022. Lalu perihal aktivasi lain berupa Rekam Skena, pihak penyelenggar mengaet serta mengandeng berbagai komunitas yang ada di Yogyakarta untuk membuat film dokumenter tentang skena musik.

Dalam seluruh aktivasi itu dimanajemen event oleh iKonser. Salah satu yang menjadi keunggulannya pihak penyelenggara mengelar event ini saat belum banyak acara musik yang diadakan karena pandemi yang baru saja mereda. Bukan hanya itu saja, iKonser bisa mengemas Cherrypop Festival 2022 dengan memberikan kesan bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Terbukti acara ini mendapat sambutan positif karena telah membuat para penonton terobati akan kerinduan dengan acara musik yang beberapa tahun lalu nyaris sepi karena pandemi. Cherrypop Festival menghadirkan animo penonton yang luar biasa. Hal itu terjadi lantaran tidak bisa dipungkiri sebelumnya acara-acara musik vakum karena pandemi sehingga Cherrypop Festival 2022 hadir untuk memberikan suguhan yang positif kepada publik.

Prestasi berupa kesuksesan Cherrypop Festival 2022 tersebut tentu tidak bisa lepas dari pihak penyelenggara dalam melakukan manajemen event. Sehingga dari situ muncul ketertarikan penulis untuk meneliti lebih jauh bagaimana startegi yang dilakukan oleh iKonser dalam merancang, menyelenggrakan acara tersebut. Strategi yang penulis gunakan akan memakai pisau bedah dari public relations. Sebab public relations erat kaitannya dengan citra baik kepada publik. Dan hal ini sejalan dengan Cherrypop Festival 2022, di mana tidak mungkin event itu bisa membuahkan animo yang bagus dari penonton jika pihak penyelenggaranya saja tidak memiliki hubungan yang baik dengan publik.

# Permasalahan dan Tujuan Kajian

Perbedaan antara event lainnya dengan Cherrypop Festival 2022 adalah mereka mengusung konsep yang menghadirkan band mitos serta penunjang aktivasi lainnya. Tentu ada strategi tersebut yang membuat penelitian ada startegi khususnya. Dari faktor tersebutlah yang menjadi nilai lebih daripada penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen event yang dilakukan oleh iKonser dalam melakakukan Cherrypop Festival 2022.

# Kerangka Teori

Kegiatan Manajemen Event tidak bisa dilepaskan dari statregi event organizernya. Untuk melakukan strategi itu Joe Goldblatt mengemukan 5 tahapan diantarannya, yakni 1) Research, 2) Design, 3) Planning, 4) Coordinating, dan 5) Evaluation.

## Research

Menurut Goldblatt, pada sebuah proses pengerjaan suatu event, tahapan pertama yang harus dan mesti dilakukan adalah melakukan riset. Tahapan ini diperlukan agar mengurangi resiko berupa kegagalan pada suatu event. Pihak yang memiliki riset kuat akan menentukan suatu keberhasilan event. Dalam melakukan sebuah riset harus didasari secara secara teliti serta komprehensif. Apabila riset telah dilakukan, tahapan berikutnya adalah dengan mengemasnya menjadi sebuah konsep.

Terdapat 5 hal krusial yang wajib diperhatikan dalam menyusun konsep, antara lain dengan mengedepankan unsur 5W, yakni *who, when, what, why,* dan *where*. Semua elemen tersebut wajib ada dan mesti diperhatikan secara serius karena dari situlah yang nanti akan menentukan bagaimaba sebuah acara bisa berjalan dengan sukses. Dalam melakukan *research*, melalui pemamparan Goldblatt, analisis SWOT harus diikutsertakan yang terdiri dari *Strength, Weakness, Opportunities,* dan *Threat.* Sebab dari situlah yang akan mendukung pihak yang akan menyelenggarakan event dalam mengambil keputusan, serta menelisik hal-hal yang berkaitan dalam lingkup internal maupun eksternal yang dimungkinan bisa menghalangi keberhasilan suatu event.

*Strength & Weakness* menjadi bagian yang perlu diperhitungkan sebelum event berlangsung. Ketika Strength tidak lebih baik dari Weakness serta belum atau tidak ada upaya menanggulangi dan tidak mempunyai kesempatan untuk mengoptimalkan kekuatan suatu event maka lebih baik suatu acara itu dipending terlebih dahulu. Sedangkan dalam hal *Opportunities* dan *Threat*, kedua hal ini merupakan titik krusial dan acap timbul saat suatu acara berjalan atau setelah acara selesai. Peluang merupakan hal-hal yang memiliki kebermanfaatan untuk suatu event tanpa investasi yang menjadi priotitasnya. Kemudian, acamana adalah hal-hal yang dirasa menjadi hambatan saat acara berlangsung dan sifatnya adalah di luar perkiran, seperti halnya cuaca.

## Design

Tahapan yang kedua dalam padangan Goldblatt adalah design. Desigh menjadi hal yang sangat krusial sebab saat mengelar suatu event dibutuhkannya suatu ide serta konsep kreatif yang tinggi. Umumnya, bagian yang terlibat dalam divisi kreatif melakukan diskusi serta membuat mind mapping terkait hal-hal yang harus dan perlu ada dalam suatu acara. Ini penting mengingat

melalui langkah ini yang nantinya akan membuat kesan bagi pemangku kebijakan maupun pengunjung/penonton yang ada dalam event tersebut.

Masih menurut pandangan Goldblatt, dalam ranah brainstrorming akan menghasilkan suatu kesimpulan yakni bentuk seperti apa yang akan disajikan. Lebih detailnya, Branstrorming juga berkaitan dengan fokus ihwal tema, konsep event, bagaimana bentuk artistiknya, hiburan yang disuguhkan, langkah komunikasi yang dipakai, dan lain sebagainya. Tahapan ini juga bisa mencari studi tentang kelayakan event guna menyortir ide kretaivitas yang ada.

## Planning

Menuju langkah berikutnya menurut Goldblatt adalah dengan melakukan Planning atau perecanaan. Tahapan ini memiliki 3 hukum dasar yakni time, space, dan tempo. Ketiga hukum ini akan berpengaruh pada suatu pengambilan keputusan. Tujuan dari tahapan ini adalah dengan memberikan kepastian terkait waktu pelaksanaan event. Sedangkan tempo adalah alur kerja baik saat perencaaan maupun saat event berlangsung. Lalu Space adalah tempat di mana event digelar. Tahapan ini perlu banyak sekali pertimbangan, mengingat tidak menutup kemungkinan akan ada hal-hal di luar dugaan atau tidak sesuai rencana sehingga membuat tahapan ini akan bergeser dan berubah, baik dalam hal perngurangan maupun penambahan. Maka perlu dirumuskan dengan benar-benar matang supaya tidak muncul yang namanya inkonsistensi dalam mengelar suatu event.

## Coordination

Setelah ketiga tahapan di atas dilakukan, maka memasuki langkah selanjutnya yakni dengan melakukan Coordination. Menurut Goldblatt, Coordination merupakan upaya aksi setelah penyusunan segala hal acara telah dilakukan. Dalam Coordination, sangat dibutuhkan kerja sama yang fair dan baik dari para pihak-pihak yang berkaitan dengan event yang sedang dikerjakan. Tahapan ini juga dibutuhkan pengelolaan yang mumpuni selama event berjalan.

Pengelolaan juga bisa diimplementasikan ke dalam koordinasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menanggulangi kesalahpahaman satu sama lain. Koordinasi yang menjadi kepala terletak pada event manager sebab pihak itulah yang akan menentukan dan mengambil keputusan yang akan diamini oleh divisi-divisi dibawahnya. Oleh kerenanya keputusan yang baik dan bijak akan menentukan suksesnya suatu event.

## Evaluation

Setelah keempat tahap selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam event adalah dengan melakuakan evaluasi. Tapi sebenarnya tidak harus menunggu selesai event, melainkan evaluasi bisa dilakukan pada setiap tahapan. Goldblatt pun menilai keberhasilan maupun kegagalan suatu event bisa dilihat saat proses evaluasi dilakukan. Evaluasi ini bisa berupa review dari langkah yang telah dilaksanakan secara menyeluruh. Dari evaluasi pula nantinya akan menjadi pembelajaraan di kemudian hari.

# Metode Kajian

Paradigma yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah dengan mengunakan paradigma post-positivisme. Dalam penjelasan yang disampaikan oleh Cresswell, ia memaparkan paradigma post-positivisme merupakan suatu pendekatan yang sifatnya logis, reduksionik, empiris, kritis, serta memandang sesuatu realitas pada orientasi efek serta menyimpulkan berdasarkan berbagai teori-teori yang ada. Melalui post-postivisme pula, paradigma ini beranggapanbahwa dalam meneliti seorang periset tidak bisa berjarak dengan kenyataan yang ada untuk mendapatkan berbagai fakta yang ada. Relasi peneliti juga didasari dengan sifat interaktif. Sehingga untuk bisa sampai ke tahap itu perlu untuk memakai prinsip triangulasi atau pengumpulan data dengan mengunakan berbagai metode.

# Hasil Kajian

Ada lima tahapan yang akan penulis uraikan dalam melakukan strategi manajemen event Cherrypop Festival 2022, antara lain adalah sebagai berikut:

# 1.Research

Dalam melakukan pengadaan suatu acara, termasuk event musik, langkah awal yang krusial untuk dipersiapkan adalah dengan melakukan riset guna menjadi pijakan awal untuk mengadakan suatu event musik. Apalagi event yang diselengarakan berbentuk festival yang artinya memiliki skala yang relatif besar oleh karenanya butuh riset yang dalam. Riset dilakukan untuk mengetahui serta menentukan hal-hal yang ingin dicapai serta bagaimana langkah dan upaya untuk mencapainya.

# Latar Belakang Cherrypop Festival

iKonser, sebagai pihak penyelenggara sekaligus promotor acara dalam membuat Cherrypop Festival 2022, melakukan berbagai tahapan dalam melakukan riset. Tapi sebelum melakukan riset ternyata awal mula dalam membuat Cheerrypop Festival 2022 didasari atas latar belakang dari orang-orang yang berkerja di iKonser. Bahwa mereka ingin membuat festival yang sebelumnya belum pernah mereka buat. Cherrypop Festival 2022 tidak bisa dipungkiri dari kesukaan atau kegemaran secara personal orang-orang yang berkerja di balik layak iKonser. Hal itu tentu menjadi suatu kewajaran karena memang iKonser adalah wadah yang bekecimpung di industri permusikan Indonesia. Tapi kesukaan secara personal saja tidak cukup. Sebeb selain berangkat dari latar belakang itu ada hal-hal lain yang menjadi tolak ukur kenapa Cherrypop Festival bisa ada. Perlu adanya suatu kebaharuan agar event yang diusung oleh iKonser bisa menjadi kebaharuan tersendiri di blantika musik tanah air. Disinilah riset menjadi hal yang sangat krusial untuk dipetakan lalu dilakukan.

Orang-orang yang berkerja di iKonser memang sebelumnya membuat banyak festival, seperti halnya Prambanan Jazz Festival, di mana acara ini menampilkan musisi/band yang memiliki irisan dengan gerne Jazz. PJF dilakukan setiap setahun sekali yang bertempat di Kompleks Candi Prambanan yang pada 2023 usianya sudah 9 tahun. Selain Prambanan Jazz Festival, iKonser juga terlibat sebagai event organizer di agenda JogjaROCKarta Festival, sebuah acara musik yang dilakukan setahun sekali dengan menampilkan band-band yang memiliki aliran sebagai musik keras, seperti rock dan irisan lainnya. Band-band yang tampil di JogjaROCKarta berasal dari band-band tanah air dan internasional. Untuk tempat JogjaROCKarta berpindah-pindah venue, tetapi masih di wilayah Yogyakarta. venue-venue dari JogjaROCKarta antara lain adalah Tebing Breksi, Mandala Krida, dan lain sebagainya.

Dua festival besar itu orang-orang dibalik iKonser bisa dikatakan turut terlibat. Kemudian ketika bergeser ke kota selain Yogyakarta, juga terdapat festival-festival yang sudah memiliki karakter. Seperti ada Synchronize Festival, sebuah festival yang diadakan di Gambir Expo, Jakarta dan digadang-gadang sebagai “Hari Raya Anak Musik”. Lalu ada PestaPora yang diadakan di Jakarta dengan menampilkan ratusan band nasional. Banyaknya festival musik di Indonesia itu yang bisa dikatakan sebagai upaya stimulus iKonser turut membuat Cherrypop Festival 2022 secara mandiri. Mereka ingin membuat festival dengan nama event organizernya

iKonser. Dibalik adanya Cherrypop Festival 2022 tentu tidak bisa dilepaskan dari suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan statement dari Bapak Ahmad Sobirin di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Cherrypop Festival ini mengambil celah dari acara musik yang belum pernah dibikin di Yogyakarta. Mereka mengambil peluang untuk itu.Sebab ketika sama dengan festival pada umumnya di Yogyakarta, tidak ada karakter untuk Cherrypop Festival sendiri. Walhasil setelah terjadi proses riset yang ada di atas, maka iKonser melakukan musyawarah atau rapat untuk menentukan hal-hal apa saja yang akan diambil dan dirumuskan oleh iKonser. Hal-hal ini antara lain adalah penentuan nama acara, pemilihan band yang akan tampil, pemilihan lokasi, waktu pelaksanaan, serta penonton yang akan mereka sasar.

# Pemilihan Nama Cherrypop Festival

Perihal pemilihan nama acara, penulis mencoba menganalisis bagaimana nama Cherrypop Festival dipakai untuk nama acara musik tersebut. Karena kalau Prambanan Jazz Festival jelas, bahwa acara itu merupakan festival musik jazz di kompleks Candi Prambanan. Lalu JogjaROCKarta adalah acara musik rock yang diselenggarakan di Yogyakarta. Sedangkan untuk Cherrypop Festival darimana promotor mencari nama itu. Pun apa filsosofinya. Untuk hal ini ternyata penamaan Cherrypop Festival tidak ada unsur filosofinya. Promotor hanya mencari nama yang sekiranya cocok dan mudah diingat untuk sebuah acara musik.

# Kurasi Band dalam Cherrypop Festival 2022

Lalu kemudian untuk pemilihan bandnya sendiri, berhubung mereka sering mengarap event dengan menampilkan band-band mainstream akhirnya mereka membawa kebaharuan dengan band yang akan mereka undang, band yang diundang ada band yang berasal dari open submition program tayangan TV iKonser yakni, Smaratantra, Kamar Jiwa, dan Menjelang Pagi. Sedangkan band lainnya antara lain adalah Silampukau (Surabaya), The Dare (Lombok), Teenage Death Star, band dari Bandung tapi besar di Jakarta, lalu ada band dari Yogyakarta selaku tuan rumah yakni Melancholic Bitch, Skandal, Tiger Paw, dan Sangkakala. Band-band itu dipilih lantaran pihak penyelenggara meriset dengan melihat bahwa di Yogyakarta terdapat banyak gigs tapi belum ada yang sekelas festival. Celah itulah yang diambil oleh iKonser. Akhirnya mereka mengambil band-band yang basisnya underground.

Sehingga dari situ segmen yang mereka sasar adalah sub kultur anak muda: anak-anak muda atau masyarakat yang mencintai band-band undergorund. Itulah kenapa bukan band-band mainstream seperti Slank, Dewa 19, Padi, Denny Caknan, dan lain sebagainya karena mereka ingin menghadirkan panggung yang belum ada sebelumnya.

# Pemilihan Lokasi di Panggung Alpha Bravo Bantul Yogyakarta

Lalu ketika membicarakan dalam pemilihan tempat, karena berhubung pada bulan Juni 2022 situasi pandemi masih belum pasti, mereka cukup kebingunan untuk mencari tempat yang sekiranya cocok untuk pagelaran Cherrypop Festival. Tapi setelah melakukan proses panjang akhirnya mereka menemukan tempat yang cocok, yakni di wilayah Bantul. Pemilihan Bantul juga menurut mereka menjadi hal yang efektif, mengingat dalam riset yang mereka lakukan, jarang sekali acara musik yang di gelar di Bantul. Acara musik di Yogyakarta nyaris kebanyakan diadakan di wilayah Sleman dan kota Yogyakarta, seperti GOR UNY, Lembah UGM, Tebing Breksi, dan lain sebagainya. Walhasil hal itu terbilang unik dan membawa kebaharuan dan bisa menjadi jejak bahwa Cherrypop Festival 2022 diadakan pertama kali di Bantul, tempat yang jarang sekali ada acara musik.

# 2.Design

Kemudian ketika menyinggung konsep acara (Design), perlu ditekankan lagi bahwa suatu acara penting untuk mengedepankan konsep. Mengingat dari situ akan menjadi “nyawa” dalam acara yang digelar. Pun acara-acara yang memiliki konsep yang kuat akan mendapat tempat di hati para pihak yang telibat di dalamnya. Akan ada kenangan yang melekat selepas acara itu digelar. Tentunya untuk membuat konsep tidaklah mudah. Sebab perlu memetakan hal-hal apa saja yang bisa dijangkau dan tidak bisa dijangkau. Lalu ketika dikaitan dengan Cherrypop Festival 2022, ringkasnya acara ini terbilang mengusung konsep yang sudah dipikirkan secara matang. Pihak penyelenggara memikirkan bagaimana mencari celah dalam konsep festival musik secara umum di Indonesia dan khususnya di Yogyakarta.

1. **Yogyakarta Sebagai *Melting Point* Skena Musik Pulau Jawa**

Seperti halnya, ketika berangkat dari kondisi Yogyakarta yang memiliki latar belakang tempat yang strategis, di mana banyak band bermunculan serta industri kreatif tumbuh cukup subur, Cherrypop Festival 2022 memanfaatkan itu. Memanfaatkan bagaimana band-band yang

masih belum terjamah oleh publik bisa terus ke-expose. Kemudian konsep lainnya, acara ini mengusung dan mengaungkan konsep dengan menjadikan Yogyakarta sebagai melting point (titik tengah) acara musik. Yogyakarta praktisnya terbilang berada di tengah-tengah pulau Jawa. Walhasil letak geografis itu digunakan sebagai ide untuk konsep acara.

Band-band itu tidak serta merta dipilih secara asal-alasan atau asal comot dari batas wilayah, melainkan ada maksud tersendiri. Seperti halnya Teenage Death Star yang sudah lama tidak perform dan tampil di Yogyakarta. Lalu The Dare yang waktu itu namanya sedang naik daun. Kemudian ada Melancholic Bitch yang digadang-gadang sebagai band mitos. Band mitos merupakan band yang jarang sekali perform tapi memiliki basis massa yang kuat serta ditunggu-tunggu untuk perform. Bukan hanya 3 band itu saja, melainkan ada 7 band lain lagi yang menjadi tambahan, antara lain adalah Menjelang Pagi, Silampukau, Sangkakala, SmartaTantra, Skandal, Tiger Paw, dan Kamar Jiwa. Tapi yang menjadi analisis penulis, pihak penyelenggara hanya melakukan riset sebatas yang nampaknya saja. Tidak begitu didalami seperti halnya melihat pendengar publik Yogyakarta terkait band yang tampil di paltform digital, Spotify misalnya. Oleh karenanya riset dalam beruopa Design mesti dipertanyakan ulang.

# Konsep Suguhan Acara dalam Cherrypop Festival 2022

Selain menyuguhan dengan penampilan musik, pihak penyelenggara memberikan konsep serta suguhan lainnya, antara lain adalah pop up market, pemutaran film dokumenter, siggning session (penandatanganan oleh musisi/band di merchandise atau rilisan fisik), *art exibition*, dan lain sebagainya. Suguhan itu dihadirkan guna melengkapi agenda selain panggung musik di Cherrypop Festival 2022. Menyinggung aktivasi yang ada di Cherrypop Festival, art exibion, pihak penyelenggara mengandeng seorang dosen desain grafis dari Telkom Purwokerto bernama Arsita Pinandhita, di mana dia menyuguhkan instalasi dari karya-karyanya. Lalu ada juga suguhan menarik lainnya berupa Rekam Skena, di mana agenda ini merupakan pekaryaan film dokumenter lokal yang dipelopori oleh Riezky Andhika Pradhana.

Riezky Andhika Pradhan memang melihat bahwa Yogyakarta memiliki *privilage* khusus dalam bahu-membahunya suatu komunitas/kolektif. Bahkan fakta lainnya dalam membuat Cherrypop Festival 22022 pihak penyelenggara mengandeng berbagai komunitas/kolektif yang ada di Yogyakarta untuk menyukseskan berbagai aktivasi yang ada di Cherrypop Festival 2022. Komunitas-komunitas itu antara lain Survive Garage, Jogja Record Store Day, dan lain

sebagainya. Semua suguhan itu dilatar belakangi untuk mengaet sub kultur anak muda yang ada di Yogyakarta. .

# Latar Belakang Tempat di Panggung Alpha Bravo Bantul

Pemilihan tempat di Panggung Alpha Bravo, Bantul juga tidak serta merta lantaran Bantul jarang digunakan untuk acara musik seperti yang penulis singgung pada tahapan riset, melainkan panggung Alpha Bravo, Bantul dipilih karena segmen massa dan penonton yang hadir terlibat dalam ekspesi yang berbeda pada band-band masintrem. Penonton-penonton di sana tidak sedikit yang melakukan moshing, cwrodsurf, stage diving dan lain sebagainya. Sehingga pemilihan konsep tempat di Panggung Alpha Bravo Bantul dirasa penulis sudah sangat pas.

## 3. Planning

Tahapan ketiga yang dilakukan oleh iKonser untuk membuat Cherrypop Festival 2022 adalah dengan melakukan Planning. Cherrypop Festival 2022 menyuguhkan banyak sekali aktivasi di luar panggung musik, tentu pihak penyelenggara menyiapakan segala hal dengan sedemikian rupa. Semuanya harus ditata secara rapi agar hasilnya optimal. Planning tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Ada tips dan trik tertentu agar persiapan bisa tepat sasaran. Pun ketika meleset pihak penyelenggara ada planning lainnya sebagai penganti.

# Panitia dalam Cherrypop Festival 2022

Layaknya penyelenggara acara pada umumnya, langkah awal yang dipersiapkan setelah riset dan menentukan konsep adalah dengan membentuk stuktur kepanitian. Pihak-pihak yang terlibat sebagai panitia dalam Cherrypop Festival 2022 secara lengkap sudah penulis cantumkan pada bab sebelumnya. Praktisnya nyaris sebagian besar kepanitian dalam Cherrypop Festival 2022 berasal dari orang-orang yang bekerja di iKonser. Tapi di luar itu ada juga tambahan dari anak-anak magang iKonser serta membuka kesempatan untuk pihak luar dengan cara *volunteer.*

Pihak iKonser mencari orang-orang yang kompeten dan cocok dalam mengemban tugas yang diberikan. Hal itu sudah sesuai lantara kalau sebaliknya justru akan membuat acara menjadi tidak optimal. Kemudian Setelah kepanitian terbentuk, langkah berikutnya yang dilakukan adalah kepanitian itu bertugas sesuai dengan job-desk-nya masing-masing, seperti menghubungi band, menjangkau komunitas dan media partner serta hal-hal lainnya.

# Kendala dalam Persiapan Pendanaan Cherrypop Festival 2022

Walaupun sudah di-*planning* sedemikian rupa, ternyata Cherrypop Festival 2022 memiliki beberapa kendala dari bagian Planning. Penyelenggara Cherrypop Festival 2022 ada hal-hal yang mesti dirombak demi tercapainya dan suksesnya acara.

Terkait saldo atau dalam hal ini anggaran memang perlu dipikirkan dan dibagikan sesuai. Lantaran festival musik juga termasuk bagian dari bisnis. Perlu persiapan anggaran yang sesuai untuk mengadakannya. Tapi walaupun demikian terkait anggaran ini Cherrypop festival 2022 masih gagap. Tapi hal ini akan penulis jelaskan dan analisis lebih dalam bagian evaluasi. Karena dalam bagian Planning ini Hal lain lagi dalam bagian persiapan yang penting juga untuk dituliskan disini adalah perihal menentukan waktu dan tempat. Untuk waktunya sendiri seperti yang disinggung di bab-bab sebelumnya Cherrypop Festival 2022 diadakan pada Sabtu, 25 Juni 2022 di Panggung Alpha Bravo.

# 4.Coordination

Tahapan Coordination ini merupakan tahapan yang dilakukan terutama saat sebelum dan pelaksanakan acara pada hari-H. Di mana dari sini komunikasi menjadi hal yang sangat penting. Dalam melakukan koordinasi iKonser adalah dengan melalui musyawarah atau rapat terbuka terlebih dahulu untuk menentukan berbagai hal yang akan dilakukan. Setelahnya adalah berkomunikasi melalui Whatsapp Group. Koordinasi dilakukan oleh pihak yang paling atas yang dalam hal ini adalah project manager yang melakukan koordinasi pada divisi serta lini yang ada dibawahnya.

# Koordinasi dengan Pihak Eksternal

Pihak penyelenggara juga melakukan kordinasi dengan para komunitas serta pihak-pihak yang terlibat dalam Cherrypop Festival 2022. Kordinasi dengan komunitas ini seperti dalam statement Catur Hari W yang melakukan pertemuan secara langsung dengan Survive Garage. Survive Garage merupakan komunitas/kolekif yang bermarkas di Yogyakarta yang dalam Cherrypop Festival 2022 turut dilibatkan karena ada aktivasi yang akan mereka lalukan. Bukan hanya kepada mereka saja, melainkan komunitas seperti Jogja Records Store Day (JRSC) turut mereka ajak kolaborasi. Jogja Records Store Day merupakan komunitas pelapak rilisan fisik yang berdomisi di Yogyakarta. JRSC terlibat di Cherrypop Festival 2022 dalam melakukan penjualan rilisan fisik serta signning session, penandatanganan rilisan fisik, merch, atau poster oleh para musisi/band yang bersangkutan.

Selain dengan komunitas yang diajak untuk berkoordinasi, mereka juga mengajak kordinasi dengan para pelapak makanan/minuman dalam Cherrypop Festival 2022. iKonser juga melakukan kordinasi dengan para media parter yang terlibat dalam menyebarkan infiormasi acara tersebut. Media partner itu antara lain, Dipo Journal, Koloni Gigs, DeathRockstar, PYY, Kabar Klaten, Linta Ruang, Bilik Musik, Terpapar Musik, Surakarstage, Display, Minggu Produktif, Hook Space, Doggy House, Hurger Murger, Solo Info, Perimetry, Event Tegal, Heart Corner.Net, Sudut Kantin, YK VVKND, JengJeng, Event Semarang, Musik Jogja, Liar Gigs.id. Media parner itu ada yang berasal dari Yogyakarta dan kota-kota lain yang ada di Indonesia.

# Koordinasi Perihal Perizinan Acara

Tidak kalah penting juga mereka tentunya melakukan koorndinasi dalam masalah perizinan, seperti pihak kepolisian, masyarakat setempat, pihak kesehatan karena situasi Covid-19 masih belum pasti dan lain sebagainya. Tetapi seperti yang penulis singgung pada bagian sebelumnya, bahwa perizinan sudah satu paket dengan peminjaman tempat, sehingga iKonser terima jadi. Pihak tempatlah yang berkordinasi dengan pihak keamanan dan kesehatan untuk acara itu. Sehingga koordinasi yang terjadi adalah antara iKonser dengan pihak yang memiliki tempat.

Selain langkah-langkah komunikasi yang dilakukan di atas dalam melakukan koordinasi Catur menampung segala aspirasi yang berasal dari divisi lainnya. Aspirasi ini ditampung lalu ditimbang-timbang apakah akan dieksesusi atau tidak. Sebab tidak semua usulan ataupun masukan baik. Perlu pemikiran dan keputusan yang bijak untuk mengiyakan suatu masukan dari orang lain, sekalipun itu adalah panitia Cherrypop Festival 2022. Sebab ketika keputusan yang diambil salah, maka akan berimbas pada event yang sedang digarap.

Dari situ dapat terlihat ternyata dalam rangkaian Cherrypop Festival 2022 terdapat beberapa pihak atau bisa dikatakan sebagai oknum yang tidak kurang profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal ini tentu memiliki resiko tersendiri. Ketika ada salah satu pihak yang tidak bisa menjalankan tugas hal ini tidak menutup kemungkinan akan menganggu divisi atau bagian yang lainnya. Pun walau segalanya sudah dikomunikasikan, tapi Cherrypop Festival 2022 tidak bisa dilepaskan dari berbagai masalah sewaktu hari-H pelaksanaan. Masalah ini datang dari wilayah yang seharusnya sudah dipikirkan secara matang-matang. Dalam hal ini Bapak Ahmad

Sobirin yang memberikan gambaran bagaimana acara Cherrypop festival 2022 memiliki kekurangan dalam segi teknis.

` Untuk menanggulangi berbagai kendala tersebut, pihak penyelenggara mengoptimalkan berbagai hal yang ada. Selama itu masih terbilang kendala minor maka acara harus tetap berjalan. Pun kunci dalam menanangani berbagai permasalahan tersebut adalah dengan tidak panik. Tetap biasa saja sembari memikirkan bagaimana jalan tengahnya. Sebab ketika pihak penyelenggara panik justru akan membuat ruyam acara tersebut. Analisis lain dari penulis kenapa kendala itu bisa terjadi boleh jadi lantaran ada hal yang salah dalam melakukan koordinasi atau komunikasi, entah komunikasi antar tim maupun panitia dengan pihak vendor.

# 5.Evaluation

Setelah keempat tahapan di atas terlewati, telah sampailah pada tahapan yang terakhir, yakni berupa evaluasi. Evaluasi ini untuk memetakan hal-hal yang menjadi kelebihan serta kekurangan dalam menyelenggarakan Cherrypop Festival 2022. Pihak penyelenggara melakukan evaluasi dengan berbagai masukan dari berbagai pihak sertamelalui fakta yang ditemuakan di lapangan. Evaluasi ini menjadi hal yang sangat penting, mengingat Cherrypop Festival tidak hanya diadakan dalam sekali saja, melainkan ada keberlanjutan seterusnya secara bertahap. Sehingga ketika pihak penyelenggara dengan benar dan tepat serta dapat menjadikan evaluasi menjadi bahan masukan ke depannya, event berikutnya akan berjalan dengan lebih baik lagi.

# A. Manajemen Bisnis Cherrypop Festival 2022 yang Kurang Bagus

Adapun untuk evaluasinya secara wacana dan konsep Cherrypop Festival 2022 telah berhasil. Pihak penyelenggara, iKonser telah berhasil mengkonsep dan menyukseskan acara Cherrypop Festival untuk pertama kalinya. Acara ini telah membangun konsep yang berbeda dengan acara-acara musik pada umumnya. Ada karakter yang ada pada Cherrypop Festival 2022. Hanya saja Cherrypop Festival 2022 masih sangat minim pendanaan dan belum sempurna dalam segi manajemen bisnis. Sementara bisnis menjadi kunci bagi roda perekenomian suatu event bisa berjalan. Agar event bisa terus memiliki keberlanjutan.

Dari situ dapat ditarik benang merah bahwa evaluasi dan berupa kekurangan pada Cherrypop Festival 2022 adalah pada bagian bisnis. Hal itu menjadi hal yang sangat krusial. Karena banyak acara musik yang gagal karena gagal dalam pengelolaan manajemen bisnis.

Banyak acara musik yang terkena cancel karena faktor bisnis. Acara-acara yang batal itu karena pihak penyelenggara gagap dalam melakukan manajemen bisnis. Bahkan banyak kasus yang menjadikan acara musik sebagai bagian untuk meraup keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa manajemen bisnis yang jelas. Walhasil acara musik yang di-cancel publik banyak yang trust issue dengan suatu acara musik.

# Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen event yang dilakukan oleh iKonser dalam menyelenggarakan Cherrypop Festival 2022. Hasil kesimpulan pada penelitian ini adalah Cherrypop Festival 2022 diadakan pada Sabtu, 25 Juni 2022 di Panggung Alpha Bravo, Bantul, Yogyakarta. Dalam proses penyelenggaranya, iKonser melakukan berbagai tahapan dan proses-proses dari awal sampai akhir acara. Tahapan-tahapan itu antara lain adalah sebagai berikut:

1. Proses *Research* dalam Cherrypop Festival 2022 berangkat dari kesukaan orang-orang yang berkerja di iKonser. Di mana mereka ingin membuat festival musik yang berbeda dari yang pernah mereka buat dan belum ada di Yogyakarta.
2. Dalam melakukan proses *Design* atau menentukan konsep, iKonser melakukan musyawarah kira-kira konsep apa yang ingin mereka susun dalam menyelenggarakan Cherrypop Festival 2022. Terpilihlah konsep dengan menyuguhkan panggung musik, pop up market, *siggning session*, *art exibition*, dan lain sebagainya. Adapun untuk panggung musiknya mereka menampilkan band-band yang dari wilayah barat dna timur pulau Jawa. Band-band itu antara lain adalah Melancholic Bitch, Sangkakala, Skandal, Teenage Death Star, The Dare, Smaratantra, Silampukau, Menjelang Pagi.
3. Kemudian dalam tahapan ketiga yakni *Planning* atau persiapan, mereka menyusun bagaimana menentukan waktu, tempat, kalkulasi budget, dan persiapan minor lainnya. Untuk waktunya sendiri dipilih pada Sabtu, 25 Juni 2022 dengan lokasi tempatnya adalah di pinggiran kota Jogja yakni Panggung Alpha Bravo, Bantul, Yogyakarta. Penentuan tempat itu didasari lantaran waktu itu status pandemi masih lampu kuning sehingga mencari tempat yang satu paket dengan perizinan.
4. Proses yang keempat adalah dengan melakukan *Coordination*. Proses yang dilakukan oleh iKonser ini melakukan kordinasi melalaui rapat atau musyawarah bersama untuk mufakat baik dengan panitia maupun orang-orang dari komunitas/kolektif atau di luar itu untuk menyelenggarakan Cherrypop Festival 2022. Di luar itu mereka melakukan kordinasi melalui Whatsapp Group yang telah dibuat. Lalu ketika ada orang yang tidak profesional untuk menjalankan tugasnya, pihak yang paling berwenang, dalam hal ini project Manager melakukan rolling ke divisi lainnya.
5. *Evaluation* menjadi tahapan terakhir yang dilakukan oleh iKonser setelah menyelenggarakan Cherrypop Festival 2022. Lalu yang menjadi kekurangannya adalah iKonser masih belum bisa menerapkan bisnis dalam menyelenggarakan acara tersebut. Walhasil Cherrypop festival 2022 terbilang rugi dalam kalkulasi bisnis. Hal itu terjaid lantaran mereka belum menemukan pola yang sesuai serta waktu dalam melakukan persiapan yang tebrilang mepet. Selain itu ada kesalahan-kesalahan teknis, seperti LED mati dan kualitas sound system yang kurang baik. Tapi semua kendala itu bisa diatasi oleh iKonser dengan mengoptimalkan hal-hal yang ada.

# Daftar Pustaka

Agvs, T 2022, *Cherrypop 2022: Ubah Kepanikan Jadi Energi Positif,* Cherrypop.id, dilihat 18 Oktober 2023, <<https://cherrypop.id/ubah-kepanikan-jadienergi-positif/>>. (Disarikan dari berbagai sumber).

Atfifudin, K 2022, *Event Organizer Nggak Becus: Penyebab Acara Musik Batal*, dilihat 31 Desember 2023,

<[https://www.froyonion.com/news/esensi/event-organizer-nggak-becus-penyebab-acara-](https://www.froyonion.com/news/esensi/event-organizer-nggak-becus-penyebab-acara-musik-batal) [musik-batal](https://www.froyonion.com/news/esensi/event-organizer-nggak-becus-penyebab-acara-musik-batal)>. (Disarikan dari berbagai sumber)

Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almansur 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Goldblatt, Joe 2013, *Special Events*, John Wiley and SonsTifani*,* New York. Kotler, Philip & Keller 2008, *Manajemen Pemasaran*, Erlangga, Jakarta.

Kusuma, Rr. Chusnu Syarifa Diah 2016, *Modul Manajemen Event*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Mankiw, N Gregory 2003, *Teori Makroekonomi,* Erlangga, Jakarta.

Moleong 2006, *Metodologi Penelitian Kualiatif,* Remaja Rosdakarya, Bandung. Noor, Any 2009, *Manajemen Event*, Jakarta, Alfabeta.

Nuran, W 2019, *Bikin Konser atau Festival Musik Harus Punya Konsep yang Kuat*, dilihat 28 Oktober 2023,

<<https://tirto.id/bikin-konser-atau-festival-musik-harus-punya-konsep-yang-kuat-edJK>>. (Disarikan dari berbagai sumber).

Setyo Adi, Purnawan 2023, *Cherrypop Festival dan Misi Menghidupkan Band Mitos,* dilihat 31 desember 2023,

<<https://mojok.co/liputan/seni/cherrypop-festival-dan-misi-menghidupkan-band-mitos/>> (Disarikan dari berbagai sumber).

Wibisono, A 2016*, Potensi Pariwisata Musik Sebagai Alternatif Pariwisata Baru di Indonesia (Contoh Kasus Java Jazz)*.